



Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Siswa Kelas VIII D SMPN 8 Singkawang Tahun Ajaran 2017/2018

Jullya¹, Wahyuni Oktavia², Lili Yanti³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Singkawang

Email: Jullya488024@gmail.com, Oktaviawahyuni9@gmail.com, Liliyantiana18@gmail.com,

Keywords:

Membaca intensif, model kooperatif tipe TAI

ABSTRACT

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya nilai membacasiswa. Rendahnya nilai membaca siswa dikarenakan siswa tidak bersungguh-sungguh dalam membaca, siswa menganggap mudah keterampilan membaca hal ini menyebabkan siswa kurang memahami bahan bacaan. Penelitian ini difokuskan pada materi membaca intensif menggunakan model kooperatif tipe TAI. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 8 Singkawang tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan siklus 1 meliputi merumuskan bahan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan media pembelajaran, menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pedoman penilaian. Perencanaan pada siklus 2 lebih ditekankan pada pemahaman materi membaca intensif dan penerapan model kooperatif tipe TAI. Pelaksanaan pada siklus 1 masih ada kekurangan yaitu tidak ada penguatan tantang materi yang telah dipelajari. Berdasarkan analisis data pada siklus 1 nilai rata-ratanya adalah 71,52% sedangkan pada siklus 2 yaitu 82,63%.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang mengandung unsur pengajaran, latihan, dan bimbingan. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa. Tanggung jawab guru adalah sebagai tenaga profesional yang sesuai dengan tuntutan pendidikan. Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut, Kurikulum 2013 bahasa Indonesia membekali siswa keterampilan berbahasa. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa manusia dapat berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Melalui bahasa orang dapat menyampaikan pesan, pikiran, pendapat, persetujuan, keinginan, dan pengalamannya kepada orang lain

Membaca sebagai satu keterampilan berbahasa yang diperlukan. Keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena melalui membaca orang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan baru. Seperti halnya dalam pendidikan, kemampuan membaca sangat penting bagi peserta didik, sebab seluruh aktivitas sehari-hari selalu melibatkan kemampuan membaca. Tarigan (2008:7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Burhan (dalam Saddhono, 2012:64) membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan.

Keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa dengan baik, hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran di sekolah membaca memiliki peran yang sangat penting. Semua pelajaran di sekolah tidak lepas dari kegiatan membaca. Pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII, satu di antaranya dari kegiatan membaca adalah membaca intensif. Hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar (KD) 3.18 menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. 4.18 menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca secara lisan/tertulis. Tujuan dari membaca intensif yaitu, mengarahkan perhatian pelajar ke struktur tata bahasa dan kata dalam bacaan. Selama proses pembelajaran, siswa hanya menerima teori saja, guru hanya melakukan ceramah, tanpa mempraktikkan keterampilan membaca intensif. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Melihat kenyataan tersebut, perlu diadakan upaya peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi. Peningkatan keterampilan membaca intensif, peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama praktik pengalaman lapangan (PPL) dan hasil observasi dengan ibu Suryati, S.Pd.Ind.selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 8 Singkawang, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan. Kelas VIII di SMP Negeri 8 Singkawang terdiri dari lima kelas yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E. Adapun kriteria ketuntasan minimal KKM yang ditentukan yaitu 75. Berdasarkan hasil pra riset diketahui nilai rata-rata membaca siswa kelas VIII A mencapai 76,83% dari 30 siswa, VIII B mencapai 74,42% dari 33 siswa, VIII C mencapai 73,06% dari 29 siswa, VIII D mencapai 71,6% dari 27 siswa, dan kelas VIII E mencapai 72,48% dari 28 siswa dan kelas VIII F mencapai 73,52%.Penulis akan melakukan penelitian di kelas VIII D, karena hasil belajar membaca siswa kelas VIII D masih rendah dibanding kelas lain. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Singkawang didasarkan dari penulis melakukan pra riset di SMP Negeri 8 bahwa dari lima kelas dari kelas VIII nilai membaca siswa masih belum mencapai ketuntasan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap pelajaran yang membosankan oleh siswa, sehingga hasil pembelajaran yang dicapai tidak maksimal. Kendala yang dialami siswa yaitu siswa tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, siswa menganggap mudah keterampilan membaca sehingga siswa kurang berkonsentrasi, menyebabkan siswa kurang memahami bahan bacaan, dan akan sangat berpengaruh dalam kegiatan membaca. Minat dan kemampuan siswa dalam membaca masih sangat rendah, rendahnya disebabkan siswa tidak bersemangat dalam membaca dan siswa cenderung pasif.Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan keterampilan membaca.Pemilihan model pembelajaran harus dilakukan dengan teliti. Seorang guru harus mempertimbangkan dengan teliti model yang akan digunakan, model yang dipilih harus cocok dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan karena, jika tidak tepat memilih model maka pembelajaran akan menjadi tidak efektif dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dalam suatu kelompok.Menurut (Slavin dalam Huda, 2015:200) model TAI merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Menurut Daryanto, dkk. (2012:242) ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah (1) siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Anggota kelompok juga berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender Kelebihan dari model kooperatif tipe TAI adalah model yang menerapkan pola belajar bimbingan antarteman sehingga teman yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang kurang pandai. Selain itu, model pembelajaran tipe TAI ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil sehingga siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, dan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Model kooperatif tipe TAI cocok diterapkan untuk membaca intensif, karena dalam kegiatan pembelajarannya setiap siswa secara individu belajar atau membaca materi yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individu dibawa ke kelompok untuk didiskusikan dan saling diperiksa oleh anggota kelompok dan semua bertanggungjawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggungjawab bersama. Menurut Slavin (dalam Huda 2015:203) ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.Ngalimun, dkk (2014:64) menyatakan bahwa membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama dan merupakan salah satuupaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis.

Penulis memilih pembelajaran buku fiksi karena dalam kurikulum 2013 termasuk materi yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas VIII yang terdapat dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran buku fiksi ini juga berperan penting dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam mengingat teks yang telah siswa baca. Siswa dapat

menentukan ungkapan dan menentukan unsur pembangun dalam buku fiksi. Selain itu, melalui pembelajaran buku fiksi siswa diajarkan untuk menyajikan resensi buku fiksi yang dibaca.

METODE PENELITIAN

Tempat dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Singkawang kelas VIII D. Metode Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2014:11) metode deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Oleh karena itu, metode tersebut cocok digunakan untuk penelitian kualitatif. Menurut Aliansah (2014:34) metode deskriptif merupakan metode penelitian yang sering digunakan peneliti perdana, karena metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan /melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Rancangan penelitian menggunakan penelitian kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (Carr dan Kemmis dalam Iskandar (2009:22). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yaitu siswa kelas VIII D dan guru bahasa Indonesia yang bernama Suryati, S.Pd. Data diperoleh secara langsung dari proses pembelajaran keterampilan membaca intensif menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 8 Singkawang. Teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015:308).

Teknik pengumpulan data digunakan beberapa teknik yang bisa digunakan untuk mendapatkan data. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah perencanaan dinilai menggunakan APKG 1, pelaksanaan di nilai menggunakan APKG 2, dan hasil pembelajaran dianalisis dengan penilaian awal dan penilaian akhir. Dalam PTK analisis data sudah dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek penelitian. Pada waktu pencatatan lapangan dilakukan tentang pembelajaran di kelas, peneliti langsung menganalisis segala yang dilihat dan diamatinya, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, bagaimana cara guru mengelola siswa dan kelasnya, gubungan guru dengan siswa, pertanyaan guru dan jawaban siswa, dsb. (Syamsuddin, Damaianti, 2015:240)

HASIL PENELITIAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a) Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

1) Perencanaan untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Membaca Intensif Menggunakan Model Kooperatif Tipe TAI

Peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari pada hari Selasa, 10 April 2018.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Intensif Menggunakan Model Kooperatif Tipe TAI

a) Perencanaan

Perencanaan pada siklus 1 pada hari Selasa, 10 April 2018. Sebelum membuat perencanaan, peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia selaku kolaborator mengenai pembelajaran membaca intensif menggunakan model kooperatif tipe TAI. Selain Rencana pembelajaran, peneliti dan kolaborator juga menyiapkan pedoman observasi yang

akan digunakan peneliti untuk mengamati kegiatan pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran membaca intensif menggunakan model kooperatif tipe TAI.

b) Tindakan

Tindakan siklus 1 dilaksanakan hari Senin, 16 April 2018 pukul 09.15-10.35, alokasi waktu yang digunakan 2 x 45 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan hari Selasa, 17 April 2018 pukul 10.10- 11.30, alokasi waktu 2 x 45 menit.

c) Pengamatan

(1) Pengamatan Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran

Hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TAI pada siklus 1 dalam kategori baik dari 15 aspek yang dinilai. Hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TAI yang mencapai kriteria sangat baik mencapai skor 4 berjumlah 3 aspek, kriteria baik mencapai skor 3 berjumlah 10 aspek dan kriteria cukup baik mendapat skor 2 berjumlah 2 aspek.

(2) Pengamatan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca intensif menggunakan model kooperatif tipe TAI pada siklus 1 pertemuan pertama secara keseluruhan baik karena dari 30 aspek yang dinilai dalam pembelajaran membaca intensif menggunakan model kooperatif tipe TAI terdapat 8 aspek mendapat kriteria sangat baik, 13 aspek mendapat kriteria baik, 9 aspek mendapat kriteria cukup baik. Keseluruhan persentasenya 73% (cukup baik).

(3) Pengamatan Sikap Siswa Pada Pembelajaran Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI

Pengamatan terhadap sikap siswa menggunakan model kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran membaca intensif dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Ada empat aspek yang dinilai yaitu disiplin dalam pembelajaran, kerja sama dalam kelompok, tanggung jawab, dan jujur dalam mengerjakan tugas. Hasil tersebut rata-rata nilai sikap siswa pada siklus 1 adalah 77,54%.

d) Refleksi

(1) Refleksi Perencanaan

Terdapat 15 aspek yang dinilai dalam kegiatan perencanaan pembelajaran. Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi pada perencanaan pembelajaran yang didapat oleh peneliti belum lengkap yakni pada aspek pengorganisasian materi ajar pembagian waktunya belum jelas pada setiap langkah-langkah pembelajaran, peneliti dan kolaborator mengecek kembali pembagian waktu pada langkah-langkah pembelajaran dan direncanakan untuk pembelajaran tindak lanjut.

(2) Refleksi Pelaksanaan

Hasil pembelajaran siklus 1 terdapat 26 aspek yang dinilai selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan kolaborator menyusun kembali bahan ajar yang akan diajarkan agar siswa bisa memahami dan menentukan ungkapan. Kemudian dalam kegiatan menentukan unsur pembangun karya sastra juga ada beberapa siswa yang belum bisa menentukan unsur intrinsik secara lengkap. Hal ini dikarenakan ada sebagian siswa yang tidak bersungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan meresensi buku masih sebagian siswa yang belum paham dalam kegiatan meresensi, Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak paham arti dari meresensi.

(3) Refleksi Pengamatan

Sikap siswa dalam pembelajaran membaca intensif menggunakan model *team assisted individualization* yang peneliti amati yaitu ada beberapa siswa yang masih belum disiplin dalam belajar, karena masih ada siswa yang suka ribut dengan teman sebangku. Selanjutnya ketika berdiskusi, masih ada beberapa siswa yang suka sibuk sendiri, sehingga tidak bisa bekerja sama dengan kelompok.

3) Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

a) Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Intensif Menggunakan Model Kooperatif Tipe TAI

Penilaian proses terdapat 4 aspek pengamatan sikap yang dinilai yaitu disiplin dalam pembelajaran, kerjasama dalam kelompok, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan jujur dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil pengamatan sikap siswa terhadap proses pembelajaran dapat dipaparkan perolehan skor yang didapat sesuai aspek yang diamati.

b) Penilaian Hasil Pembelajaran Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Setelah melakukan proses pembelajaran membaca intensif maka dapat diketahui hasil pembelajaran membaca intensif menggunakan model kooperatif tipe TAI pada siswa kelas VIII D adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata indikator soal 1 adalah 73%, indikator soal 2 adalah 72,22%, indikator soal 3 adalah 61,11%, dan indikator soal 4 adalah 62,03%.

b. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

1) Perencanaan Pembelajaran Membaca Intensif Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan siklus 2 dilaksanakan pada hari pada hari Kamis, 19 April 2018.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Intensif Menggunakan Model Kooperatif tipe TAI

a) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pada siklus 2 pada hari Kamis, 19 April 2018. Sebelum membuat perencanaan, peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia selaku kolaborator mengenai pembelajaran membaca intensif menggunakan model kooperatif tipe TAI. Selain Rencana pembelajaran, peneliti dan kolaborator juga menyiapkan pedoman observasi yang akan digunakan peneliti untuk mengamati kegiatan pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran membaca intensif.

b) Tindakan (*acting*)

Tindakan siklus 2 dilaksanakan hari Jumat, 20 April 2018 pukul 09.15-10.35, alokasi waktu yang digunakan 2 x 45 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan hari Senin, 23 April 2018 pukul 10.10- 11.30, alokasi waktu 2 x 45 menit.

c) Pengamatan

(1) Pengamatan Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran

Skor maksimal untuk kegiatan merencanakan pembelajaran adalah 4. Skor 4 sangat baik, 3 baik, 2 cukup baik, dan 1 kurang baik. Kegiatan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dilaksanakan pada saat guru merencanakan pembelajaran. Guru merumuskan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 15 aspek penilaian sebagai berikut.

Tabel 1
Perencanaan Penilaian
Membaca Intensif

Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persen	Hasil
Sangat baik	4	9	36	33,33 %	90%
Baik	3	6	18	16,66 %	
Cukup baik	0	0	0	0%	
Jumlah		16	54		

(2) Pengamatan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca intensif menggunakan model kooperatif tipe TAI pada siklus 2 pertemuan pertama secara keseluruhan baik karena dari 30 aspek yang dinilai dalam pembelajaran membaca intensif menggunakan model kooperatif tipe TAI terdapat 8 aspek mendapat kriteria sangat baik, 21 aspek mendapat kriteria baik, 9 aspek mendapat kriteia cukup.

(3) Pengamatan Sikap Siswa Pada Pembelajaran Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI

Pengamatan terhadap sikap siswa menggunakan model kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran membaca intensif dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Ada empat aspek yang dinilai yaitu disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan jujur. Berdasarkan pengamatan ada pun kriteria perolehan skor tiap aspek yang diamati sebagai berikut.

Tabel 2
Pengamatan Sikap Siswa

No	Aspek	Skor	Siswa	Persentase	Hasil
1	Disiplin	4	10	37,03%	= 87,26%
		3	17	47,22%	
		2	1	1,8%	
2	Kerja sama dalam kelompok	4	13	48,14%	
		3	12	33,33%	
		2	2	3,7%	
3	Tanggung jawab	4	14	51,85%	
		3	12	33,33%	
		2	1	1,8%	
4	Jujur	4	17	62,96%	
		3	10	27,77%	

d) Refleksi (*Reflecting*)

(1) Refleksi Perencanaan

Kegiatan refleksi siklus 2 dilakukan pada hari Senin, 23 April 2018 hasilnya sudah sangat baik. Berdasarkan hasil perencanaan siklus 2 mendapat nilai rata-rata 90% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan hasil perencanaan siklus 2 sangat baik sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan keterampilan membaca intensif. Hal ini juga karena perencanaan yang disusun kolaborator sudah sangat baik.

(2) Refleksi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran membaca intensif menggunakan model kooperatif tipe *team assisted individualization* secara individu dalam menentukan ungkapan dan unsur karya sastra dalam cerpen sudah baik. Guru membahas dan diskusi mempertanyakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan gaya bahasa dan unsur karya sastra sudah dilaksanakan dengan baik. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi di depan kelas sudah terstruktur dengan baik. Sebaiknya guru memberi penguatan tentang buku fiksi agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang dipelajari.

(3) Refleksi Pengamatan

Sikap siswa dalam pembelajaran membaca intensif menggunakan model *team assisted individualization* yang peneliti amati sudah meningkat. Sebaiknya guru perlu lebih tegas lagi agar siswa lebih disiplin ketika belajar dalam kelas. Ketika berdiskusi hendaknya guru bisa mengatur dan membimbing siswa agar siswa bisa kerja sama dengan kelompoknya. Pada siklus 2 hasil pengamatan sikap siswa sudah baik. Aspek disiplin sudah mencapai nilai rata-rata 87,03%. Aspek kerja sama sudah mencapai 86,11%. Aspek tanggung jawab sudah mencapai nilai rata-rata 87,96%. Sedangkan untuk aspek kejujuran yaitu mencapai 90,74%.

3) Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

1) Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Intensif Menggunakan Model Kooperatif Tipe TAI

Penilaian proses terdapat 4 aspek yang dinilai yaitu disiplin dalam pembelajaran, kerjasama dalam kelompok, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan jujur dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil pengamatan sikap siswa terhadap proses pembelajaran dapat dipaparkan perolehan skor yang didapat sesuai aspek yang diamati. Siswa yang mendapat kategori sangat baik pada aspek disiplin dalam pembelajaran mendapat skor 4 sebanyak 10 orang, aspek disiplin sebanyak 17 orang. Siswa yang mendapat kategori sangat baik pada aspek kerja sama siswa dalam satu kelompok yang mendapat skor 4 sebanyak 13 orang, skor 3 kategori baik sebanyak 13 orang, skor 3 kategori baik sebanyak 13 orang. Siswa yang mendapat kategori sangat baik pada aspek tanggung jawab mendapat skor 4 sebanyak 14 orang. Siswa yang mendapat kategori sangat baik pada aspek Jujur dalam mengerjakan tugas mendapat skor 4 sebanyak 17 orang, mendapat skor 3 dengan kategori baik sebanyak 10 orang.

2) Penilaian Hasil Pembelajaran Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

Setelah melakukan proses pembelajaran membaca intensif maka dapat diketahui hasil pembelajaran membaca intensif menggunakan model kooperatif tipe TAI pada siswa kelas VIII D adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata indikator soal nomor 1 adalah 85,18%, nilai rata-rata soal nomor 2 adalah 81,48%, nilai rata-rata soal nomor 3 adalah 89,81%, dan nilai rata-rata soal nomor 4 adalah 78,70%. Nilai rata-rata keseluruhan hasil membaca intensif adalah 83,10%.

PEMBAHASAN

a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Siklus I dan II

Perencanaan pembelajaran membaca intensif menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siklus 1 mencapai 77% dan siklus 2 mencapai 90%. Hal ini menunjukkan perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan yakni 13%. Berdasarkan hasil peningkatan perencanaan tersebut maka hasil pembelajaran juga akan meningkat menjadi lebih baik.

b. Pelaksanaan pembelajaran Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Siklus I dan II

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik. Peningkatan ini memberikan dampak yang baik bagi siswa.

c. Hasil Siswa Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Kemampuan siswa dalam membaca intensif dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada tiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Tiap siklus terdapat dua pertemuan, pada siklus 1 nilai rata-rata siswa 71,52% pada pertemuan pertama dan 67,59% pada pertemuan kedua. Siklus 2 mencapai 82,63% pada pertemuan pertama dan pertemuan ke dua mencapai 84,25%.

d. Peningkatan Hasil Sikap Siswa pada Pembelajaran Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Siklus 1 dan Siklus 2

Sikap siswa pada siklus 1 yaitu mencapai 77,54% dengan kategori baik. Sikap siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu mencapai 87,26% dengan kategori sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Singkawang dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mengalami peningkatan disetiap siklus. (1) Perencanaan pembelajaran pada siklus 1 mencapai 77% dengan kategori baik. dan pada siklus 2 mencapai 90%. (2) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama mencapai 71,77%, dan pertemuan kedua 74,03%. Pelaksanaan siklus 2 pertemuan pertama mencapai 92,5% dan pertemuan kedua mencapai 80,76%. Ketuntasan belajar siswa sudah meningkat, siklus 1 dari 27 siswa yang tuntas 12 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas 15 orang, nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 64.58% . Siklus 2 dari 27 siswa yang tuntas 26 orang sedangkan yang tidak tuntas 1 orang nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 83.10%.

SARAN

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

- a. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif.
- b. Ketika menyusun RPP harus disertakan langkah-langkah model kooperatif tipe TAI, dalam pelaksanaannya harus mengikuti langkah-langkah model tersebut.
- c. Guru harus cerdas dalam menentukan media, model dan metode yang sesuai untuk materi pembelajaran.
- d. Saat proses pembelajaran hendaknya guru memberikan arahan yang jelas kepada siswa, agar siswa lebih memahami jalannya pembelajaran dengan model TAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansah. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Singkawang: STIT Singkawang
- Daryanto, dkk. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gramedia.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Sktruktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung: Gaung Persada.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, dkk. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Saddhono, Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Damaianti. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.